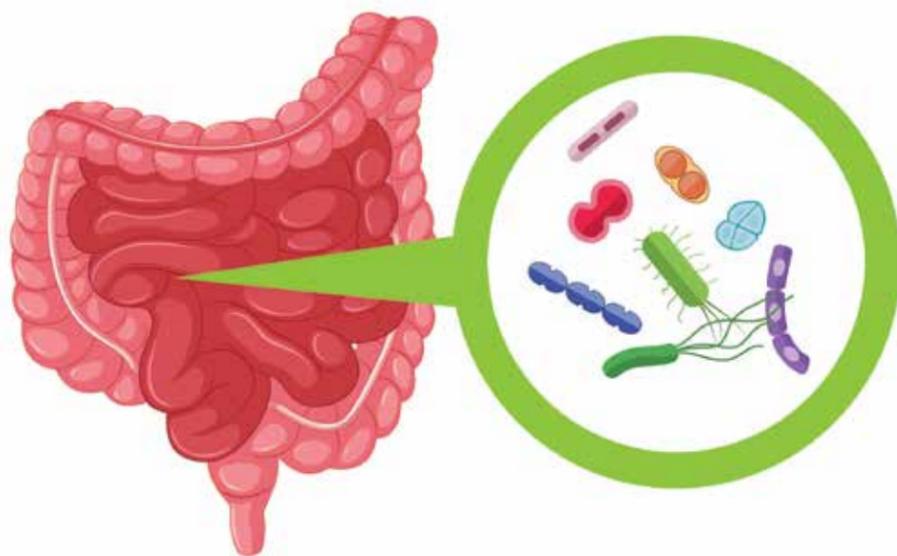




PERBAIKAN KUALITAS HIDUP

dengan Strain Probiotik yang Baik



Update in Clinical Trial and Recommendation of *Lactobacillus Reuteri* DSM 17938 in Gastroenterology menjadi salah satu topik penting dalam Kongres Nasional Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia (KOPAPDI) XVII pertengahan Juli 2018 lalu di Surakarta. Hadir sebagai pembicara pertama adalah Prof. Dr. dr. Ari Fahrial Syam, SpPD-KGEH dan pembicara kedua adalah Prof. Dr. Ruggiero Francavilla (Italia). Sebagai moderator adalah Prof. Dr. dr. Macellus Simadibrata, SpPD-KGEH.

Dysbiosis of Gut Microbiota: What Is It and How Does Affect in Quality of Life?

Prof. Dr. dr. Ari Fahrial Syam, SpPD-KGEH

Dalam saluran cerna terdapat berbagai jenis kolonisasi mikrobiota yang diperkirakan mencapai lebih dari 1000 spesies. Kondisi ketidakseimbangan mikrobiota di dalam saluran cerna disebut dengan istilah disbiosis. Pada kondisi disbiosis, dimana bakteri patogen lebih banyak dibanding bakteri baik dapat menyebabkan gangguan saluran cerna, seperti IBD (*Inflammatory Bowel Disease*), IBS (*Irritable Bowel Syndrome*), dan juga masalah kesehatan lainnya seperti alergi bahkan sindrom metabolik. Peran probiotik dalam hal ini dapat menyeimbangkan jumlah mikrobiota dalam saluran cerna dengan menghambat pertumbuhan bakteri patogen, selain itu probiotik berperan dalam meningkatkan respons imun (imunomodulasi).

Kriteria suatu probiotik harus memenuhi beberapa hal seperti, dapat diisolasi dari spesies yang sama dengan *host*, memberikan manfaat kesehatan untuk *host*, tidak bersifat patogen, mampu bertahan dan berkolonisasi di dalam saluran cerna dalam hal ini tahan terhadap asam lambung, dan mampu bertahan selama penyimpanan. Adapun manfaat kesehatan yang dihasilkan oleh probiotik seperti diare yang disebabkan efek samping dari pemberian antibiotik, intoleransi laktosa, *traveler's diarrhea*, konstipasi, IBD serta IBS.

Clinical Evidence of Probiotics for Dysbiosis: What Can We Learn?

Prof. Dr. Ruggiero Francavilla (University of Bari-Italia)

Peran dari mikrobiota saluran cerna yaitu membantu maturasi respon imun, memperkuat mukosa usus, meningkatkan jumlah bakteri baik di dalam saluran cerna, kompetisi nutrisi terhadap bakteri patogen, serta menghasilkan zat antimikroba. Selain itu, probiotik berperan dalam membantu proses sintesis vitamin, asam lemak rantai pendek, dan membantu proses absorpsi mineral. Pada kondisi terganggunya keseimbangan jumlah mikrobiota pada saluran cerna

yang memicu perubahan kondisi lingkungan saluran cerna menjadi tidak sehat disebut dengan disbiosis. Faktor-faktor yang memengaruhi disbiosis adalah pola hidup modern seperti penggunaan obat-obat PPI, antibiotik, pola makan yang tidak baik, sanitasi, stres dan *C-Section*.

Saat ini suplemen probiotik sudah banyak beredar di pasaran, akan tetapi probiotik mana yang paling tepat untuk dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan. Suatu probiotik harus memenuhi kriteria sebagai berikut: aman, didukung oleh uji klinis seperti *randomized control trial* (RCT), mekanisme kerja yang jelas, dan terdokumentasi sampai *level strain* (*Strain Specific*) karena tidak semua probiotik memiliki mekanisme kerja yang sama.

Lactobacillus Reuteri DSM 17938 merupakan salah satu probiotik dengan profil keamanan yang tinggi dan terjamin, diisolasi dari manusia; tidak menimbulkan bakteremia; tidak menimbulkan resistensi antibiotik; dan memiliki standard sesuai hasil uji *Generally Recognizes as Safe* (GRAS). *Lactobacillus reuteri* DSM 17938 merupakan salah satu strain probiotik yang paling banyak diteliti di dunia karena strain ini memiliki keunikan dan telah terbukti memiliki efikasi dan keamanan untuk kesehatan saluran cerna untuk segala usia, baik pada bayi, anak-anak, dewasa, bahkan lansia. Sampai saat ini penelitian *Lactobacillus reuteri* DSM 17938 telah dilakukan sebanyak 184 studi, terdiri dari 130 RCT, melibatkan hampir 15.500 subjek, baik pada pasien dewasa sebanyak 88 studi/4500 subjek dan studi pada bayi prematur, serta anak sebanyak 96 studi/10.700 subjek. Manfaat *L reuteri* DSM 17938 pada anak dengan berbagai gangguan saluran cerna, seperti diare, konstipasi, kolik infantil, nyeri perut, pencegahan infeksi telah didukung oleh beberapa guideline, seperti ESPGHAN 2014, WGO Global Guidelines 2017, dan Asia Pacific 2017.

Pada konstipasi, *Lactobacillus reuteri* DSM 17938 memiliki manfaat yang telah dibuktikan dalam beberapa studi. Studi Ouwehand A (2002) *Lactobacillus reuteri* DSM 17938 memberikan perbaikan frekuensi defekasi yang bertahan hingga 3 minggu setelah pemberian dihentikan. Selain itu, *Lactobacillus reuteri* DSM 17938 dapat

memperbaiki konsistensi feses, sehingga menghasilkan perbaikan frekuensi defekasi (Ojetti V, 2014), dan pada tahun 2017 Ojetti melanjutkan penelitiannya selama 4 minggu yang menunjukkan perbaikan frekuensi defekasi dan berkurangnya produksi gas metan. Pada penanganan dan pencegahan diare telah dilakukan beragam studi dengan pemberian *Lactobacillus reuteri* DSM 17938 pada dewasa yang mempersingkat durasi diare pada dewasa dengan HIV/AIDS dibandingkan dengan kelompok

kontrol (Dumitri, 2009). Kemudian secara signifikan *Lactobacillus reuteri* DSM 17938 berperan dalam menurunkan jumlah karyawan yang absen akibat terkena influenza dan infeksi saluran cerna dibandingkan dengan plasebo (Tubelius P, 2005); serta *Lactobacillus reuteri* DSM 17938 mengurangi diare berulang (Schröder C, 2015).

Dari seluruh studi yang ada, dapat disimpulkan bahwa *Lactobacillus reuteri* DSM 17938 merupakan probiotik yang paling sesuai dengan *host* karena memiliki sifat yang sama dengan *host* (berasal dari manusia) sehingga dapat mudah beradaptasi, serta memiliki hubungan yang saling

menguntungkan. *Lactobacillus reuteri* memiliki sekitar 82 strain yang berbeda. Dapat dikatakan bahwa beda strain beda juga mekanisme kerjanya. Hal ini menyebabkan strain spesifik sangat penting dalam pemilihan probiotik, walaupun memiliki strain spesifik harus dibuktikan manfaat kesehatannya berdasarkan uji klinisnya. *Lactobacillus reuteri* DSM 17938 merupakan pilihan probiotik yang tepat untuk kesehatan saluran cerna. *Lactobacillus reuteri* DSM 17938 dipatenkan oleh BioGaia (Swedia) dan dipasarkan di Indonesia oleh salah satu perusahaan farmasi terbesar di Indonesia, PT. Interbat melalui merek dagang Interlac®. MD

INTERLAC®

Probiotic Chewable Tablets
***Lactobacillus reuteri* DSM 17938**

Clinically Proven Solution for **Dysbiosis** and **Gastrointestinal Disorders**



WGO Global
Guideline 2017



Made in Sweden



SINGLE STRAIN
PROBIOTIC



L. reuteri
DSM 17938



LIVE & TRUE
PROBIOTIC

✓ Berkolonisasi
✓ Bermanfaat

